

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep Pembelajaran *Microteaching*

Microteaching adalah salah satu metode pengajaran sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan profesi guru yang profesional, khususnya keterampilan dalam proses belajar mengajar dikelas (*teaching skill*). *Microteaching* merupakan kegiatan latihan belajar mengajar dalam skala kecil, maksudnya kita hanya diberi waktu beberapa menit untuk kemudian mempraktekkan semua keterampilan-keterampilan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini mahasiswa berlatih dalam proses belajar mengajar, bentuk penampilan dan keterampilannya selalu dikontrol langsung oleh dosen dengan tujuan agar bisa dinilai dimana letak kekurangan mahasiswa tersebut. Dengan demikian proses tersebut dapat diatur dan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Semua ini dalam ukuran micro. Oleh karena itu *microteaching* sering diartikan sebagai mengajar dalam bentuk yang mini (Sardiman A, 1986).

Pada hakikatnya pembelajaran micro juga merupakan *real teaching*, hanya saja dalam skala mikro. Adapun yang menjadi ciri khas pembelajaran micro adalah komponen-komponen pembelajaran yang disederhanakan (Muzakkir, 2012)

Microteaching memiliki beberapa ciri-ciri pokok yaitu jumlah mahasiswa dikelas hanya berkisar 20-25 orang setiap kelas, waktu mengajar terbatas yaitu 10-15 menit serta komponen-komponen mengajar yang

dikembangkan juga terbatas. Dengan demikian pada pembelajaran *microteaching* tersebut berskala sederhana (Sardiman A, 1986).

Microteaching yang kemudian dipraktikkan langsung oleh mahasiswa merupakan salah satu latihan untuk mengembangkan interaksi belajar mengajar. Jadi sebelum terjun langsung ke lapangan terlebih dahulu dilatih untuk proses belajar mengajar didalam kelas yang micro. (Sardiman A, 1986)

2.1.2 Komponen Keterampilan Pembelajaran *Microteaching*

Keterampilan mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk kemudian menjadi guru yang profesional dan keterampilan tersebut juga sangat bervariasi. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan beberapa keterampilan tersebut :

2.1.2.1 Keterampilan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran (*set induction*) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas untuk kemudian menciptakan suasana yang kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga usaha tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar (Asri, 2012).

Membuka pelajaran merupakan kegiatan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Adapun kondisi yang diharapkan dalam proses pembelajaran dikelas adalah menciptakan suasana yang kondusif untuk peserta didik, menciptakan

suasana yang komunikatif antara pendidik dan peserta didik, mengambil perhatian peserta didik didalam kelas (Helmiati, 2013)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan awal yang dilakukan guru didalam kelas untuk mempersiapkan mental dan perhatian peserta didik.

2.1.2.2 Keterampilan Menjelaskan Pelajaran

Menjelaskan merupakan suatu kegiatan verbal yang memberikan hubungan antara satu fakta dengan fakta lainnya, satu peristiwa dengan peristiwa lain, memberikan hubungan secara induktif dan deduktif agar peserta didik dapat mengerti.

Menjelaskan pelajaran adalah keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa secara lisan yang disampaikan secara terstruktur dan sistematis agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diapahami dengan mudah (Helmiati, 2013)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan pelajaran adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki pendidik sebagai kegiatan mentransfer ilmu kepada peserta didik agar dapat memahami inti dari pelajaran yang dipelajari.

Langkah-langkah yang perlu dipahami dalam keterampilan menjelaskan pelajaran adalah penjelasan harus relevan dengan tujuan, penjelasan harus bermakna bagi siswa serta penjelasan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik (Asri, 2012).

2.1.2.3 Keterampilan Bertanya

(1) Pengertian Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang dimiliki oleh setiap manusia karena dengan bertanya berkaitan dengan segala aktifitas yang dilakukan sehari-hari. Terutama bagi seorang guru harus menguasai keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar.

Menurut Helmiati keterampilan bertanya merupakan ucapan dari seorang pendidik secara verbal yang meminta respon dari peserta didik. Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan, sikap dan juga ketarmpilan. Maka keterampilan bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir peserta didik. (Helmiati, 2013)

(2) Tujuan Keterampilan Bertanya

Menurut Wi Indah tujuan ketarmpilan bertanya adalah meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, memotivasi peserta didik agar bisa berinteraksi dalam kelas, melatoh peserta didik dalam berfikir, melatih kemampuan mengeluarkan pendapat, mencapai tujuan belajar yang diaharpkan (Wi Indah, 2010).

(3) Komponen Keterampilan Bertanya

Komponen-komponen dalam keterampilan bertanya adalah penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, satu

pertanyaan bisa dijawab lebih dari satu orang dan pemberian waktu berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan (Usman, 2006)

2.1.2.4 Keterampilan Mengelola Kelas

(1) Pengertian Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah masalah tingkah laku yang kompleks dengan tujuan agar pendidik dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi dalam kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efisien. Maka pengelolaan kelas yang efektif adalah hal yang sangat penting didalam proses belajar mengajar (Bahri, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan menjaga keadaan kelas agar selalu kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta mengembalikannya apabila ada gangguan dalam proses belajar mengajar tersebut. Pengelolaan kelas juga suatu upaya yang dilakukan pendidik agar peserta didik dapat kooperatif dengan guru dan juga lingkungan belajar dengan harapan agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

(2) Tujuan Keterampilan Mengelola Kelas

Tujuan dari keterampilan mengelola kelas adalah mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya serta sadar untuk mengendalikan dirinya, membantu

siswa agar mengerti akan arah tingkah laku sesuai dengan tata tertib kelas, menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar ketika proses belajar mengajar dikelas.

2.1.2.5 Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi (Wina Sanjaya,2006).

Keterampilan memberikan penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) untuk peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi.

Berdasarkan uraian diatas maka keterampilan memberikan penguatan adalah memberikan nilai positif terhadap suatu perbuatan siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar belajar mengajar.

Menurut Uzer Usman komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah memberikan sikap tanggap, dalam hal ini tanggap terhadap perhatian serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, memberikan perhatian yang efektif jika seorang guru mampu memberikan

perhatian kepada terhadap kegiatan yang berlangsung dalam kelas (Usman, 2006).

2.1.2.6 Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah perbuatan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik menunjukkan ketekunannya, antusias dan berperan aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung (Helmiati,2013)

Berdasarkan uraian diatas maka keterampilan mengadakan variasi adalah menggunakan strategi atau metode yang berbeda ketika didalam kelas kemudian dikondisionalkan dengan materi yang diajarkan agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru juga bisa mengadakan kuis diakhir siapa cepat dia yang dapat dengan tujuan agar siswa tidak jenuh didalam proses belajar mengajar.

2.1.2.7 Keterampilan Asesment

Asesment merupakan suatu penilaian proses, kemajuan, serta hasil belajar. Assessment juga merupakan suatu proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan dalam pembelajaran. Asesment adalah suatu komponen pokok dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penilainnya adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan melihat keefektifan proses belajar mengajar. Asesment juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Marfhadella, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka keterampilan asesement adalah suatu komponen penting dalam penyelenggaran proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum kemudian asesement juga bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik paham dengan pelajaran yang diberikan atau tidak.

2.1.2.8 Keterampilan Menutup Pembelajaran

Yang dimaksud keterampilan menutup pembelajaran adalah keterampilan yang dilakukan guru diakhir pembelajaran . guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dijelaskan sebelumnya agar peserta didik lebih paham, keterampilan menutup bisa juga dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam menuntut ilmu, dan guru juga bisa mengavaluasi kembali materi yang telah dijelaskan dengan cara menunjuk peserta didik secara random untuk mrnjawab.

2.1.2 Manfaat Pembelajaran *Microteaching*

Pembelajaran *microteaching* sangat bermanfaat untuk calon pendidik karena bisa mengembangkan dan membina keterampilan calon pendidik didalam kelas, proses pembelajaran bisa terkontrol, latihan penguasaan keterampilan mengajar bisa lebih baik, serta calon pendidik bisa mengontrol keadaan kelas sebelum terjun langsung kelapangan (Asri, 2012).

2.1.3 Konsep Sikap Percaya Diri

(1) Pengertian Sikap Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain (Lauster,2006). Selanjutnya Angelis (2004) menambahkan bahwa rasa percaya diri adalah mempunyai keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi bisa melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diaharapkan.

Beradasrkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang dan yakin pada kemampuan diri mereka sendiri, dimana individu tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, serta memiliki perasaan positif yang ada dalam diri seseorang tersebut, serta dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki tersebut responden merasa mampu untuk mengerjakan segala tugasnya dengan baik dan untuk meraih tujuan hidupnya.

(2) Karakteristik Sikap Percaya Diri

Menurut Enung Fatimah (2010) karakteristik terbagi menjadi beerapa bagian yaitu :

1. Memiliki sudut pandang terhadap diri sendiri, keluarga serta lingkunganyaa.

2. Tidak mudah menyerah dan tidak menggantungkan kehidupan kepada orang lain
3. Berani menjadi diri sendiri, maksudnya berani menolak argument yang disampaikan orang lain jika menurutnya benar
4. Percaya akan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak membutuhkan pujian ataupun pengakuan dari orang lain.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang yang percaya diri harus yakin terhadap dirinya sendiri karena percaya diri itu sangat penting untuk karakter seseorang terlebih lagu untuk calon pendidik.

(3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Percaya Diri

Ada beberapa factor yang mempengaruhi sikap percaya diri manusia diantaranya adalah :

- a. Factor Umur, setiap individu akan berkemabang seiring dengan berjalannya waktu dan usia. Factor umur berperan penting terhadap sikap percaay diri karena bisa melakukan sesuatu dan mendapatkan pengalaman yang berbeda-beda. Pada masa remaja, perkembangan biologis yang menunjang kemampuan berbahasa telah mencapai tingkat tingkat kematangan. Disertai oleh perkembangan intelektual maka remaja/mahasiswa akan mampu menunjukkan cara-cara berkomunikasi yang baik dan sopan (Fatimah, 2010).

- b. Faktor Lingkungan, keadaan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Menurut certain ahli Psikologi Amerika mengatakan lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life procces (Hasbullah, 2012)

4. Usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan Sikap Percaya Diri

Guru sebagai pemegang kunci pendidikan menjadi orang yang berperan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri anak. Banyak hal yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik. Menurut (Clara R.Pudjidyanti, 1988) usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan sikap percaya diri adalah dengan cara mendorong peserta didik bangga dengan dirinya sendiri atau dengan kata lain tidak boleh pesimis terhadap dirinya sendiri kemudian guru harus memberikan peserta didik kalimat-kalimat motivasi agar peserta didik tersebut bisa lebih optimis terhadap dirinya sendiri dan guru juga harus mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan sikap percaya diri adalah meyakinkan peserta didik untuk tetap lebih optimis terhadap dirinya sendiri, harus menanamkan dalam diri bahwa kita harus optimis jangan pesimis.

(5) Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2006) dan Leni Apriani (2020) mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

a. Percaya pada kemampuan diri

Kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Selanjutnya kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun obyek sekitarnya, sehingga individu mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Contohnya seseorang remaja harus yakin dapat meraih keberhasilan dengan usaha dan kerja kerasnya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Contohnya seorang remaja yang selalu yakin akan kemampuan tubuh yang dimilikinya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Contohnya seseorang yang bisa menyelesaikan permasalahan tidak hanya melihat dari sudut pandang dirinya sendiri saja namun lebih menyeluruh.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah keadilan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Contohnya seorang remaja yang berani menanggung segala sesuatu yang telah menjadi resiko atau konsekuensinya yang telah disepakati.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis analisi terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Contohnya seorang remaja yang dapat menyelesaikan masalahnya dengan penjelasan yang masuk akal dan tidak hanya memandang permasalahan tersebut dari sudut pandang individu tersebut akan tetapi menyeluruh.

2.1.4 Konsep Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II

(1) Gambaran Umum Tentang PLP II

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II merupakan suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang fakultas pendidikan yang berupa penugasan kepada mahasiswa untuk kemudian mengimplementasikan hasil belajarnya melalui turun langsung ke sekolah untuk praktek mengajar yang sebelumnya sudah dibekali dengan *Microteaching*.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II juga merupakan bagian dari program yang menjadi ajang pelatihan bagi

mahasiswa untuk menerapkan berbagai macam pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membentuk pendidik yang professional.

Adapun hakikat dari kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan(PLP)II tersebut yaitu untuk mempersiapkan calon pendidik agar menjadi profesional dalam bidang yang akan ditekuninya nanti yaitu menjadi guru. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)II merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diprogramkan pada semester 6, hal ini dirancang agar calon pendidik menguasai pengetahuan keguruan secara utuh agar ketika menjadi pendidik mereka dapat mengembang tugas dan tanggung jawab secara professional.

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)II diselenggarakan dalam bentuk pelatihan terbatas, pelatihan terbimbing dan pelatihan mandiri yang diarahkan kepada terbentuknya kemampuan pendidik yang terjadwal secara sistematis dibawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong yang memenuhi syarat.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)II diharapkan mampu memberikan kontribusi atau membawa manfaat untuk mahasiswa agar bisa menjadi pendidik yang profesional dan juga memberikan kontribusi bagi sekolah-sekolah yang bersangkutan berupa saran dan pengalaman baru yang dapat memacu sekolah

untuk terus berbenah diri baik secara individu maupun berkelompok demi kepentingan pendidikan.

(2) Tujuan Lapangan Persekolahan (PLP)II

Adapun tujuan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan yaitu untuk mengajar dan membimbing agar mahasiswa mampu :

- a. Membentuk sikap profesionalitas dan terampil dalam keguruan atau kependidikan bagi tenaga guru atau kependidikan yang berkecimpung dibidang keguruan atau kependidikan.
- b. Agar mahasiswa memiliki dan menghayati nilai-nilai sekolah.
- c. Mampu mengembangkan inovasi dalam bidang pendidikan.
- d. Menambah pengalaman mahasiswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- e. Sebagai wadah atau sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan sejumlah pengetahuan mahasiswa tentang teori-teori kependidikan dan pengajaran.
- f. Mampu menarik pelajaran dari penghayatan pengalaman selama pelatihan untuk dijadikan refleksi terhadap pembentukan sikap professional sebagai guru.
- g. Sebagai upaya sosialisasi keberadaan IAIN Kendari kepada masyarakat terutama pada sekolah-sekolah yang bernaung dibawah departemen agama.

(3) Manfaat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan juga lembaga tempat PLP II yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Manfaat bagi mahasiswa

1. Mendapatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman dibidang manajemen dan kultur sekolah
2. Mendapatkan pengalaman melalui praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II untuk membangun kompetensi pedagogic, kepribadian dan social disekolah.
3. Mendapatkan pengalaman dan penghayatan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran dikelas.
4. Memperoleh pengalaman tentang cara berpikir dan bekerja secara interdispliner, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada disekolah.
5. Memperoleh daya penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada disekolah.
6. Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan manajerial disekolah.
7. Memberi kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan manajerial disekolah

8. Memberi kesempatan untuk dapat berperan sebagai motivator, fasilitator dan membantu pemikiran sebagai problem solver.

b. Manfaat bagi lembaga tempat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II

1. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan antara lembaga tempat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)II dengan kampus.
2. Memperoleh kesempatan untuk ikut serta dalam menyiapkan calon pendidik yang professional.
3. Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu dan teknologi dalam mengembangkan lembaga.

2.1.5 Penelitian Relevan

Sepanjang pengetahuan peneliti telah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* terhadap Sikap Percaya Diri Mahasiswa PLP II Prodi PAI IAIN Kendari anantara lain adalah sebagai berikut :

- (1) Penelitian Leni Apriani, Joni Alpen, Al Arismon (2020), berjudul “Tingkat Percaya Diri dan Keterampilan *Microteaching*” dikategorikan “Cukup” yang diperoleh dari penyebaran angket dengan temuan yang diperoleh yaitu 35,59% hasil kompetensi percaya diri paada kategori “Cukup” dan 35,07% keterampilan *microteaching* kategori “Cukup”. Adapun perbedaan antara penelitian saya adalah penelitian ini meneliti tentang Tingkat Percaya Diri dan Keterampilan *Microteaching*

sementara penelitian yang akan saya lakukan adalah meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Sikap Percaya Diri Mahasiswa PLP II Prodi PAI IAIN Kendari.

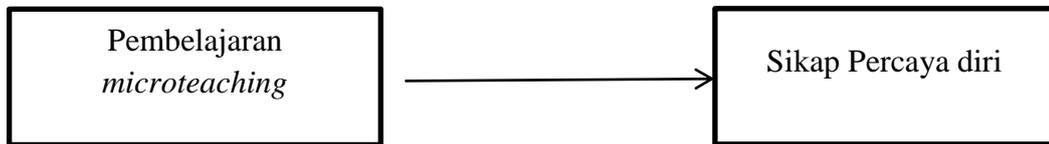
- (2) Penelitian Pujianti,P (2017), berjudul “Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan(PPL) Mahasiswa Jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar. Data diperoleh dari penyebaran angket dan dokumentasi yaitu Sedangkan skor rata-rata sikap percaya diri terletak pada interval 61-64 hasil ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil analisis pada pegujian statistik regresi sederhana, yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis bahwa t hitung (t_0) = 3,080 > dari ttabel = 2,030. maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Adapun persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Microteaching Tehadap Sikap Percaya Diri Mahasiswa PLP II Prodi PAI IAIN Kendari.
- (3) Penelitian Hanipah (2018), berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa jurusan Pendidikan Ips UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2014. Data diperoleh dari penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran *microteaching* terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebesar 0,945. Adapun perbedaan antara penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini lebih terfokus untuk meneliti mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS terhadap Keterampilan Dasar

Mengajar sementara penelitian yang akan saya lakukan akan meneliti mahasiswa Prodi PAI mengenai Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* Terhadap Sikap Percaya Diri Mahasiswa PLP II Prodi PAI IAIN Kendari.

- (4) Penelitian Yuli Ifana Sari, Nila Restu Wardani berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* Terhadap Kesiapan Program Magang III Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi” dengan menggunakan teknik *Proportional random sampling*. Instrument penelitian yang digunakan yakni penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *t-test*. Adapun perbedaan dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah Kesiapan Program Magang sedangkan pada penelitian saya yang menjadi variabel Y adalah Sikap Percaya Diri.
- (5) Penelitian A.Ramli Rasyid berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *microteaching* mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru sebesar 3,54% terdapat pengaruh positif, program pengalaman lapangan mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru sebesar 5,4%, dan pembelajaran *micro* dan program pengalaman lapangan mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru sebesar 60,8%. Adapun perbedaan dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah Minat Mahasiswa Menjadi Guru

sedangkan pada penelitian saya yang menjadi variabel Y adalah Sikap Percaya Diri.

2.2 Kerangka Berpikir



Microteaching adalah salah satu metode pengajaran sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan profesi guru yang profesional, khususnya keterampilan dalam proses belajar ,mengajar dikelas(*teaching skill*). *Microteaching* merupakan kegiatan latihan belajar mengajar dalam skala kecil, maksudnya kita hanya diberi waktu beberapa menit untuk kemudian mempraktekkan semua keterampilan-keterampilan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan sikap percaya diri adalah Sikap percaya diri merupakan aspek yang sangat penting untuk setiap individu. Sikap percaya diri sangat membantu untuk mengembangkan kepribadian manusia. Menurut pendapat Angelis percaya diri berawal dari tekad diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup sesuatu.

Dengan adanya pembelajaran *Micoteaching* maka dapat mengembangkan sikap percaya diri setiap mahasiswa agar bisa menjadi pendidik yang professional. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Microteaching* sangat berperan dalam rangka mengembangkan sikap percaya diri.

Berdasarkan asumsi tersebut maka pembuktian secara ilmiah keberadaan teori diatas melalui suatu penelitian sangat diperlukan. Untuk itu penulis melakukan sebuah penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* terhadap sikap percaya diri mahasiswa PLP II Prodi PAI IAIN Kendari

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deduksi teori dan kerangka berfikir maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian yaitu :
Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran *microteaching* terhadap sikap percaya diri mahasiswa PLP II Prodi PAI IAIN Kendari.

2.4. Hipotesis Statistik

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap sikap percaya diri mahasiswa PLP II Prodi PAI IAIN Kendari

H_1 = Terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap sikap percaya diri mahasiswa PLP II Prodi PAI IAIN Kendari

Atau :

$H_0 = \beta_1 \neq 0$

$H_1 = \beta_1 \neq 0$